

**PENGARUH MEDIA VISUAL *POP-UP BOOK* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
TK UMMUL MU'MINIIN 1 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh :

**Dinda Maulidya
2013054021**



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MEDIA VISUAL *POP-UP BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Oleh
DINDA MAULIDYA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media visual *pop-up book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di TK Ummul Mu'miniin 1 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini merupakan quasi-eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian berjumlah 16 anak, yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi kemampuan membaca permulaan yang mencakup aspek pengenalan huruf, pengucapan suku kata, dan penyusunan kata sederhana. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi selama pembelajaran. Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual *pop-up book* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun.

Kata Kunci: *Pop-up book*, Kemampuan Membaca Permulaan, Anak Usia Dini

ABSTRACT

THE EFFECT OF POP-UP BOOK VISUAL MEDIA ON THE BEGINNING READING ABILITY OF 5-6 YEAR-OLD CHILDREN

By

DINDA MAULIDYA

This study aims to determine the effect of pop-up book visual media on the early reading ability of children aged 5-6 years at Ummul Mu'miniin 1 Kindergarten Bandar Lampung. This type of research is a quasi-experimental design with a one group pretest-posttest design. The research sample consisted of 16 children, selected by purposive sampling technique. The instrument used was an observation sheet of early reading ability that included aspects of letter recognition, syllable pronunciation, and simple word formation. Data collection techniques used observation during learning. Pretest and posttest data were analyzed using the Wilcoxon signed rank test. The results of the study showed a significant effect obtained by the Asymp. Sig. value of $0.000 < 0.05$, so the alternative hypothesis (H_a) was accepted. This indicates that the use of pop-up book visual media has an effect on improving the early reading ability of children aged 5-6 years.

Keywords: Pop-up book media, early reading skills, early childhood

**PENGARUH MEDIA VISUAL *POP-UP BOOK* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
TK UMMUL MU'MINIIN 1 BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

DINDA MAULIDYA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
“SARJANA PENDIDIKAN”**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : PENGARUH MEDIA VISUAL *POP-UP BOOK*
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
UMMUL MU'MINIIN I BANDAR LAMPUNG

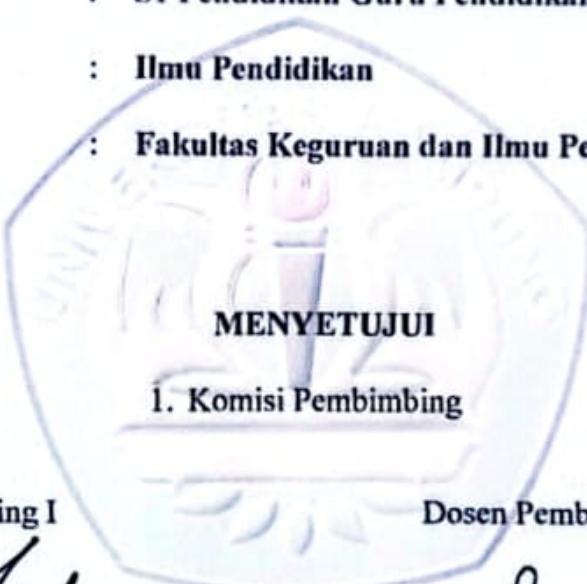
Nama Mahasiswa : **Dinda Maulida**

No. Pokok Mahasiswa : **2013054021**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

 **MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

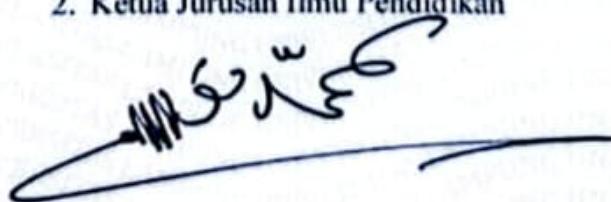
Dosen Pembimbing I


Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd.
NIP. 19840214 200801 2 007

Dosen Pembimbing II


Ulwan Syafrudin, M.Pd.
NIP. 199309 26201903 1 011

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. 
NIP. 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd.**



Sekretaris : **Ulwan Syafrudin, M.Pd.**



Penguji Utama : **Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.**



Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **26 November 2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dinda Maulidya

Nomor Pokok Mahasiswa : 2013054021

Program Studi : PG- PAUD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Lokasi Penelitian : TK Ummul Mu'miniin 1

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul "Pengaruh Media Visual *Pop-Up Book* Terhadap Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun" tersebut adalah hasil karya sendiri, didalamnya tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain sebelumnya, kecuali yang tertulis dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 November 2025

Yang membuat pernyataan,



**Dinda Maulidya
NPM. 2013054021**

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dinda Maulidya, anak pertama dari empat bersaudara yang dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 26 Mei 2002 oleh pasangan Bapak Taufik Rahman dan Ibu Lela Asmara. Penulis memiliki tiga adik yang bernama Farhan Firnando, Septiana Salsabila dan Daffa Rajendra.

Penulis menyelesaikan Pendidikan di TK Aisyiyah pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan sekolah dasar di SDN 1 Sukamaju pada tahun 2014. Pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 27 Bandar Lampung pada tahun 2017. Pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 11 Bandar Lampung pada tahun 2020.

Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN pada periode 2020/2021.

Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Talang Mangga Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan. Dan pada tahun yang sama, penulis telah melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Paud Mangga Jaya Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan.

MOTO HIDUP

*“Jangan pernah menyerah, teruslah mencoba. Setiap hari ada kesempatan baru.
Hidup ini indah, jadi jangan di sia-siakan”*

(Dinda Maulidya)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wasyukurillah Puji dan syukur tiada hentinya kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas segala nikmat dan karunia-Nya, dan suri tauladan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang menjadi contoh dan panutan untuk kita semua.

Penulis persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk:

Ayahanda Taufik Rahman dan Ibunda Lela Asmara

Kedua sosok hebat dalam hidupku dan cinta pertamaku terimakasih atas limpahan kasih sayang, pengorbanan, doa, dan seluruh motivasi di setiap langkah penulis. Karena atas doa dan ridho kalian, Allah memudahkan setiap perjalanan hidup ini.

Ketiga Adikku Tercinta (Farhan Firnando, Septiana Salsabila, Daffa Rajendra)

Terimakasih berkat kalian aku semangat untuk terus menjalankan hidup dan berkembang menjadi semakin jauh lebih baik dan menjadi penyemangat ketika penulis merasa kesulitan serta selalu mendoakan setiap waktu untuk keberhasilan penulis.

Sahabat Tercinta (Anjani Maulani)

Terimakasih berkat doa dan dukunganmu serta bantuanmu selama proses menjalankan perkuliahan dan menumbuhkan semangat untuk selalu hidup menjadi yang lebih baik serta selalu mendoakan setiap waktu untuk keberhasilan penulis

Almamater Tercinta Universitas Lampung

Terimakasih telah menjadi perantara bagi penulis untuk menuntut ilmu, memperluas wawasan dan juga mendapatkan banyak pengalaman serta relasi.

SANWACANA

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat serta hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Animasi Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, kerjasama, dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Asih Budi Kurniawati, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing 1 yang telah memberi kritik dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ulwan Syafrudin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberi semangat,membimbing serta memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah membimbing, mengkritik serta memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan segala bentuk bantuan kepada penulis.

8. Pihak sekolah TK Ummul Mu'miniin 1 Teluk Betung Timur yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
9. Keluargaku yang selalu mendoakan, menyayangi, dan memberikan dukungan untuk kesuksesanku.
10. Akbar Dwitama yang senantiasa menemani dari awal proses pendaftaran kuliah hingga saat ini, menemani dalam suka dan duka penulis, juga selalu bersedia menjadi tempat berkeluh kesah selama proses penggerjaan skripsi ini.
11. Teman-teman Sirkelku DARGIL yang selalu bersedia menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperbimbingan dan seperjuangan PG-PAUD 2020 yang selalu bersedia membantu penulis dimasa perkuliahan ini.
13. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas peran dan dukungannya dalam menyusun skripsi ini.
14. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri karena telah berhasil melalui berbagai proses perkuliahan dan bisa menyelesaikannya hingga tahap skripsi ini, Terima kasih sudah tetap bertahan, sabar dan terus berjuang dalam setiap proses skripsi dan pendewasaan ini. U did it DINDA, proud of me!

Bandar Lampung, 26 November 2025
Penulis

Dinda Maulidya
NPM. 2013054021

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN.....	18
1.1 Latar Belakang.....	18
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kemampuan Membaca Permulaan	10
2.1.1 Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. 10	10
2.1.2 Tahap-tahap Kemampuan Membaca Pemulaan Anak Usia 5-6. 13	13
2.1.3 Metode belajar membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.....	15
2.1.4 Tujuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini.....	16
2.2 Media Pembelajaran	17
2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran	17
2.2.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran	19
2.3 Media <i>Pop-Up Book</i>	21
2.3.1 Pengertian <i>Pop-Up Book</i>	21
2.3.2 Teori yang Mendukung Penggunaan <i>Pop-Up Book</i> dalam.....	23
2.3.3 Manfaat <i>Pop-Up Book</i> dalam Pembelajaran	24
2.3.4 Jenis-Jenis <i>Pop-Up Book</i> dalam Pembelajaran	25
2.4 Kerangka Berpikir	26
2.5 Hipotesis Penelitian	29
III. METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis dan Desain penelitian.....	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.3 Populasi dan sampel	31
3.4 Prosedur Penelitian	32
3.5 Variabel Penelitian.....	33
3.6 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	33

3.7 Teknik Pengumpulan Data	34
3.8 Instrumen penelitian	34
3.9 Analisis Uji instrumen Penelitian	36
3.10Teknis Analisis Data.....	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Deskripsi Penelitian	40
4.2 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	40
4.3 Deskripsi Data Penelitian	46
4.4 Hasil Analisis Uji Instrumen	51
4.5 Deskripsi Hasil Penelitian	52
4.6 Hasil Uji Hipotesis	53
4.7 Pembahasan	55
V. KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Media Pop-Up Book dalam pembelajaran	35
2. Kisi-Kisi Instrumen Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun	35
3. Kriteria Reliabilitas	37
4. Kriteria Skor <i>N-Gain</i>	38
5. Data Pre Treatment-Post Treatment.....	47
6. Distribusi Frekuensi Nilai Pre Treatment	48
7. Distribusi Frekuensi Nilai Post Treatment.....	49
8. Rekapitulasi Nilai Pre Treatment dan Post Treatment.....	49
9. Hasil Uji N-Gain	51
10. Hasil Uji Validitas.....	52
11. Uji Wilcoxon Signed Rank Test	54
12. Hasil Uji Wilcoxon Test Statistic.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale	19
2. Kerangka Pikir Penelitian	28
3. Rumus One Group Pretest-Posttest.....	31
4. Rumus Alpha Croanbach	37
5. Rumus N-Gain	38
6. Diagram Batang Hasil Data Pre Treatment dan Post Treatment.....	47
7. Diagram Batang Rekapitulasi Nilai Pre Treatment dan Post Treatment.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	68
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	69
3. Surat Balasan Izin Uji Instrumen	70
4. Surat Izin Penelitian	71
5. Surat Balasan Izin Penelitian	72
6. Daftar Nama Anak	73
7. Rubik Penilaian Media Pop-Up Book.....	74
8. Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan	77
9. Lembar observasi media pop-up book	81
10. Lembar Observasi Membaca Permulaan	82
11. Rekapitulasi Data Pre Treatment	83
12. Rekapitulasi Data Post Treatment.....	84
13. Hasil Uji Validitas.....	85
14. Hasil Uji Reabilitas	90
15. Uji N-Gain.....	91
16. Hasil Uji Wilcoxon	92
17. RPPH Penelitian.....	93
18. Dokumentasi Penelitian	119

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bahasa sangat penting bagi anak sebagai alat komunikasi atau penghubung antar anggota masyarakat yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan. Bahasa sebagai sistem simbol yang teratur dalam bentuk visual maupun verbal untuk berbagi ide maupun informasi. Perkembangan bahasa memiliki bagian-bagian atau aspek yang harus diperhatikan, yaitu mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Membaca permulaan merupakan salah satu tahap paling awal dalam belajar yang perlu dimiliki oleh anak membaca permulaan juga salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang pada tahap perkembangan anak. Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran ditentukan dari penguasaan kemampuan membaca untuk memahami hal tersebut kita sebagai pendidik perlu mengajarkan membaca permulaan terhadap anak mulai sejak dini.

Menurut Zubaidah Perkembangan bahasa merupakan kemampuan berbahasa anak tumbuh dan berkembang pesat selama masa prasekolah anak belajar bahasa secara intuitif tanpa banyak instruksi hasilnya dapat bertambah kosa kata, jumlah kata yang diketahui anak dan penggunaan kalimat yang panjang tata bahasanya juga terus berkembang pada masa ini. Periode kritis dalam perkembangan kemampuan bahasa terjadi antara usia baru lahir dan lima tahun, pada masa itu otak anak-anak mengembangkan sebagian besar dari kemampuan berbahasa meningkat ketika anak-anak berada dalam lingkungan yang kaya bahasa, untuk mempelajari bahasa, daerah- daerah pada otak yang berbeda beda harusnya bekerja sama, antaranya otak yang terlibat dalam aktivitas, melihat, mendengarkan, berbicara, dan berpikir (Zubaidah & Enny, 2004).

Menurut (Sari et al., 2022) membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran membaca yang bertujuan untuk mengenalkan anak pada huruf, suara dan kata-kata sederhana. Pada usia tersebut, anak mulai mengembangkan keterampilan dasar membaca, seperti mengenali huruf, memahami hubungan antara huruf dan suara, serta mengidentifikasi kata-kata yang dikenal. Piaget mengemukakan bahwa anak-anak berkembang melalui tahapan-tahapan kognitif, dan pada usia 5-6 tahun anak berada pada tahap konkret. Pada tahap ini, anak mulai mampu memahami konsep-konsep yang lebih konkret dan menyusun informasi secara logis. Dalam konteks membaca, mereka mulai belajar menghubungkan simbol-simbol (huruf) dengan suara dan arti, serta mengenal bahwa teks memiliki makna yang dapat dipahami melalui pengenalan huruf dan kata (Wahidah & Latipah, 2021).

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam perkembangan anak dan menjadi fondasi utama dalam proses belajar di jenjang pendidikan selanjutnya. Anak usia 5-6 tahun berada dalam tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka mulai memahami konsep membaca permulaan, seperti mengenali huruf, menghubungkan bunyi dengan simbol, serta membaca kata-kata sederhana. Kemampuan membaca permulaan yang baik dapat meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki pendidikan dasar serta mendukung perkembangan akademik dan sosial di masa depan. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh pada membaca selanjutnya. Kemampuan yang diperlukan dalam membaca yaitu mengenal bentuk, mengenal perbedaan huruf, mengenal rangkaian (pola) dan mengenal perbedaan intonasi.

Kemampuan membaca permulaan ini melibatkan pemahaman simbol atau tulisan yang diucapkan dan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan yang diucapkan, menyuarakan intonasi yang baik, kelancaran dan kejelasan suara sebagai bentuk pemerolehan makna maupun informasi. Membaca permulaan adalah suatu keterampilan yang harus

dimiliki sejak dini karena dengan membaca suatu mendasar yang harus dikuasai oleh anak sebagai alat untuk mendapatkan informasi serta anak dapat mengikuti pelajaran di sekolah. Secara natural anak usia 5-6 Tahun sudah memasuki proses tahapan membaca awal. Menurut Leiner dalam (Kurniawati, 2011) menjelaskan jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas berikutnya. Oleh karena kemampuan membaca dapat dikuasai oleh anak dengan pemberian stimulasi secara tepat dan tanpa paksaan sedini mungkin sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangan anak.

Berkaitan hal tersebut dikalangan masyarakat masih banyak para ibu yang sangat khawatir anaknya tidak bisa membaca dikarenakan untuk masuk sekolah dasar harus sudah bisa membaca bahkan sebagian SD Favorit menetapkan hal tersebut. Akhirnya orang tua memasukan anak ke lembaga bimbingan belajar untuk diberi tambahan khusus (les). Anak yang di *drill* (dilatih) untuk membaca tanpa memperhatikan tahap kemampuan perkembangan anak dikhawatirkan akan tertanam dipikiran anak bahwa belajar itu melelahkan, membosankan dan tidak mengasyikan. Namun, dalam praktiknya, tidak semua anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan membaca permulaan yang optimal. Banyak faktor yang memengaruhi perkembangan membaca anak, seperti metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca, serta lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, rendahnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia anak juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh guru yang dilakukan di TK Ummul Mu'minin 1 Bandar Lampung peneliti menemukan permasalahan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan lebih mengutamakan membaca, menulis dan berhitung. Pada saat observasi peneliti tertarik melihat pada aspek membaca permulaan anak, yang dimana pada proses pembelajaran

membaca terdapat anak yang masih kesulitan dalam membaca dan menulis nama sendiri, masih ada anak yang belum bisa menyebutkan suku kata, kata dan huruf konsonan, masih ada ada yang belum bisa membedakan huruf besar dan huruf kecil. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan media pembelajaran yang terbatas dengan menggunakan papan tulis, majalah, lembar kerja anak dan kartu huruf, kurangnya interaksi antara guru dan anak.

Seperti hasil pengamatan pada proses kegiatan membaca permulaan dengan membaca kata yang tertulis di papan tulis dengan bersama-sama, selanjutnya menghubungkan sebuah gambar serta kata dengan benar dibuku majalah masing-masing, melakukan kegiatan membaca bersama-sama, guru menulis kata makanan kesukaanku lalu anak mengucapkan kata secara serentak. Guru juga memberikan stimulus dengan memberikan contoh lalu anak mengerjakan, memberikan penjelasan lalu anak mendengarkan sehingga aktivitas kegiatan pembelajaran membaca menjadi pasif. Kurangnya penggunaan media interaktif yang dapat merangsang minat membaca anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Syifa Faujiah, 2021) menyebutkan bahwa masih ada anak yang belum mampu membaca yang dapat menyebabkan anak tidak dapat memahami perintah-perintah yang ada didalam buku yang dikarenakan siswa tidak nyaman dalam belajar dan cenderung bermain sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam hal ini pendidik memiliki peran penting dalam membantu anak untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaannya. Pendidik sebagai fasilitator anak yang memfasilitasi dan mendukung anak untuk belajar membaca (Yanuarsih et al., 2020). Menurut teori Konstruktivisme membaca permulaan menekankan bahwa anak membangun pengetahuan membaca melalui pengalaman aktif dan interaksi dengan lingkungan, pembelajaran tidak hanya bersifat pasif menerima informasi, tetapi juga aktif membentuk pemahaman sendiri melalui interaksi sosial dan eksplorasi. Sehingga pendidik

dapat menggunakan media pembelajaran sebagai stimulus lingkungan sekitar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak (Herlina, 2019).

Sejalan dengan Pestalozzi seorang ahli pendidikan Swis dalam dunia pendidikan memiliki pengaruh cukup besar tentang media dan sumber belajar di Taman Kanak-Kanak menyebutkan pada dasarnya anak menyimpan pembawaan yang baik, serta pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung seiring dengan waktu yang berkelanjutan (Fauziah & Hidayat, 2022). Dalam hal ini pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran membaca permulaan, seorang pendidik tidak hanya memberikan materi ataupun penilaian saja namun seorang pendidik perlu memberikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada hasil dari proses pembelajaran anak. Oleh karena itu guru harus mampu mengoptimalkan pembelajaran yang membangun minat baca anak bisa dilakukan dengan menyediakan berbagai media yang menarik dan menyenangkan serta bervariasi untuk membuat anak tidak cepat bosan dan lebih bersemangat dalam belajar membaca.

Peran media pembelajaran sangatlah penting untuk digunakan sebagai pengantar atau perantara yang disampaikan dari pembelajaran. Peran media juga menciptakan proses komunikasi antara guru dan anak akan terjalin secara optimal. Selain itu, anak akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga anak bisa lebih mudah memahami isi dari pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran harus semaksimal mungkin dan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak supaya bisa mencapai tujuan dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dalam belajar terlebih dengan menggunakan media tersebut peserta didik dilibatkan secara langsung. Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang penting bagi anak usia dini, khususnya pada rentang usia 5-6 tahun. Membaca permulaan mencakup pengenalan huruf, bunyi, dan pemahaman kata-kata sederhana. Namun, dalam praktiknya, banyak anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan

membaca awal karena kurangnya minat dan metode pembelajaran yang kurang menarik. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang dapat merangsang minat anak dalam membaca, salah satunya adalah media visual seperti *pop-up book*.

Pop-up book adalah buku cerita yang memiliki elemen dimensi yang dapat bergerak ketika halaman dibuka. Media ini dapat meningkatkan daya tarik anak dalam membaca karena menghadirkan pengalaman interaktif. Dengan adanya visualisasi yang menarik, anak lebih mudah memahami isi cerita, mengenali huruf dan kata, serta meningkatkan keterampilan membaca permulaan mereka. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *pop-up book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Penggunaan Media Pembelajaran *pop-up book* sebagai strategi pembelajaran dalam kemampuan membaca permulaan anak, hal tersebut dapat membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pop-up book merupakan salah satu media pembelajaran yang sedemikian rupa dirancang guru untuk menarik perhatian anak untuk mengikuti pelajaran dan menyerap pelajaran semaksimal mungkin. *Pop-up book* lebih memberikan kenikmatan bagi anak untuk membacanya karena saat membaca *pop-up book* maka anak bisa berimajinasi dan berinteraksi dengan apa yang mereka baca dengan cara menyentuh gambar-gambar yang timbul pada buku tersebut. Media *pop-up book* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang mampu membangkitkan imajinasi anak serta merupakan media yang praktis baik dalam penggunaan maupun pembuatan. Dengan demikian, media ini diharapkan dapat menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Praokta, berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan tentang perkembangan kognitif anak melalui media pop up book di TK Bundo Kanduang Simawang Kecamatan

Rambatan, dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak (Praokta, 2021). Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuri Handayani, menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase kemampuan bahasa verbal ekspresif setelah diberikan intervensi melalui metode Storytelling dengan media *Pop up Book* (Handayani, 2023).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *pop up book* sebagai salah satu bentuk media visual yang memiliki potensi untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Media ini tidak hanya sekedar buku bacaan bergambar, akan tetapi media ini juga menampilkan efek gambar tiga dimensi yang dapat menarik perhatian anak dan ingin tahu anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *media pop up book* sebagai bentuk stimulus terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Hal inilah yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dan peneliti ini, dimana dalam penelitian ini menggunakan media *pop up book* untuk meningkatkan indikator kemampuan membaca permulaan anak, sedangkan penelitian terdahulu media *pop-up book* hanya digunakan untuk mestiimulasi kemampuan kognitif anak saja, sehingga indikator penilaian yang digunakan memiliki perbedaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menemukan permasalahan yaitu terdapat kemampuan membaca permulaan pada anak masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan kurang menarik dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bervariatif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, sangat diperlukan adanya inovasi baru dalam pembelajaran untuk menggunakan media pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan indikator kemampuan membaca permulaan anak. Agar pembelajaran tidak membosankan dan dapat merangsang kemampuan serta perhatian anak dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media visual berupa *pop-up book* untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Masih ada anak yang masih kesulitan dalam mengenali dan menyebutkan suku kata nama sendiri
2. Tuntutan orang tua terhadap pendidik agar anak bisa membaca sebagai syarat masuk sekolah dasar.
3. Masih ada anak yang belum bisa menyebutkan huruf sesuai dengan bentuk, menyusun suku kata menjadi kata, menyebutkan huruf pada gambar dengan tepat
4. Masih ada anak yang masih kesulitan dalam membaca kata-kata sederhana
5. Masih ada anak yang masih kesulitan memahami bunyi antara suku kata, suku kata dan konsonan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah hanya pada kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun menggunakan media visual *pop-up book*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah terdapat pengaruh media visual *pop-up book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 ahun di TK Ummul Mu’Minin 1 Bandar Lampung?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media visual *pop-up book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Ummul Mu’minin 1 Bandar Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Diharapkan sekolah meningkatkan lebih banyak fasilitas media untuk kegiatan pembelajaran serta meningkatkan kualitas dalam aspek perkembangan bahasa pada anak, hal ini karena media pembelajaran yang menarik dapat memberikan stimulasi yang berdampak positif pada perkembangan kemampuan membaca pada anak.

2. Guru

Sebagai masukan dalam upaya mengembangkan media yang kreatif, menarik dan sesuai dengan karakteristik anak, serta menerapkan pembelajaran sambil bermain menggunakan media yang menarik dan lebih inovatif sehingga anak merasa senang dan tertarik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga informasi yang akan disampaikan dapat diterima oleh anak dan bermakna bagi anak.

3. Peneliti Lainnya

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang penggunaan media *pop-up book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan juga bermanfaat bagi peneliti mengembangkan aspek kemampuan anak lainnya dengan melibatkan anak untuk berbuat mengerjakan hal yang nyata sehingga kemampuan anak akan tersimulasikan dengan optimal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan di pendidikan anak usia dini sangatlah berperan penting sebagai fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar anak. Jika pembelajaran membaca anak di awal tidak diberikan maka pada tahap membaca tingkat lanjut anak akan kesulitan memiliki kemampuan membaca di tingkat dasar. Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta untuk mempertajam penalaran peningkatan diri anak. Apabila anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca permulaan, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

2.1.1 Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa dasar dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tertulis. Anak berusia 5-6 tahun berada pada tahap pengenalan bacaan, anak mulai tertarik membaca tanda-tanda disekitarnya. Anak mulai tertarik dan memingat bentuk huruf dan konteksnya, mereka juga mulai mengenal alfabet dan belajar bahwa setiap huruf memiliki bentuk dan arti yang berbeda. Menurut Nabila,dkk tahap perkembangan yang memungkinkan mereka mengerti simbol-simbol dalam bahasa memberi kesempatan untuk cepat belajar dan mengasah ketajaman berpikir. Selain itu, anak sebagai pembaca awal umumnya memiliki kesadaran fonemis yang cukup baik yaitu kemampuan membedakan bunyi bahasa kemampuan ini sangat berguna dalam peroses membaca (Nabila et al., 2023).

Menurut (Fajrin, 2020) kemampuan membaca permulaan adalah istilah mengacu pada kemampuan yang harus dimiliki pembaca yang sedang berada di tahap awal proses membaca. Penguasaan kode alfabet adalah keterampilan yang dimaksud, dimana pembaca hanya dapat membaca huruf per huruf, memahami fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata. Sesuai dengan pendapat fazrin dimana penguasaan alfabet dan fonem yang dimaksud seperti pengenalan kata yang dimulai dengan kata-kata tunggal seperti ‘mama’, ‘papa’, ‘mimi’, dan sebagainya yang menampilkan huruf-huruf besar.

Membaca awal anak belajar menguasai huruf vokal dan konsonan serta bunyinya, karena setiap bidang studi tidak terlepas dari kemampuan menguasai huruf vocal dan konsonan, terlepas dari itu semua kemampuan membaca permulaan salah satu alat bantu yang dapat digunakan dalam mendapatkan pengetahuan dan informasi. Membaca permulaan menurut Tarigan ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya. Sementara itu, membaca permulaan menurut Rahim merupakan suatu proses, yaitu proses *recording* dan *decoding*. Pada proses *recording*, pembelajaran membaca merujuk pada kata-kata dan kalimat yang kemudian diasosiasikan dengan bunyi-bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Pada proses *decoding*, membaca merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata (Harianto, 2020).

Sesuai dengan pengertian di atas kemampuan membaca anak usia dini adalah kemampuan anak dalam mengubah simbol huruf ke dalam pengucapan atau lisan, kemampuan mengaitkan apa yang telah diucapkan anak dengan simbolnya dalam bentuk huruf. Anak secara mampu melakukan kombinasi bunyi, cara menuliskan atau merangkai huruf-huruf tersebut dan mampu membacanya. Anak mampu membaca sebuah kata atau kalimat singkat apabila anak tersebut mengerti dan mampu menyampaikan makna dari kata tersebut secara lisan.

Menurut (Purba et al., 2023) anak yang tidak bisa membaca akan menghadapi kesulitan dalam membaca bahkan saat mereka belajar semua materi pelajaran. anak menghadapi masalah dalam memahami informasi yang terkandung dalam berbagai buku dan teks maupun sumber belajar lainnya. Hal ini sangat sesuai dikarenakan dengan membaca untuk mendapatkan informasi acak atau pengetahuan ilmiah tentang materi yang dibaca. Melalui membaca dapat belajar dari bahan yang dibaca dengan membaca kejadian atau peristiwa. Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan karena membaca adalah bagian penting dari setiap aspek. Oleh karena itu, sejak usia dini harus mempelajari keterampilan membaca karena ini berkaitan langsung dengan pembelajaran sekolah tingkat selanjutnya.

Secara umum, kesiapan anak untuk belajar membaca terjadi pada usia 6 tahun, akan tetapi beberapa peneliti menunjukkan bahwa kesiapan belajar membaca sudah terjadi sebelum 6 Tahun, yaitu pada masa anak duduk di Taman kanak-kanak. Pada saat ini anak mulai menyadari bahwa kata merupakan ungkapan simbol-simbol grafik yang mengandung arti. Selanjutnya anak mulai memusatkan perhatiannya pada satu atau dua aspek dari suatu kata seperti huruf pertama dari suatu gambar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Alfin & Pangastuti, 2020) menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan kegiatan menelusuri, memahami, sehingga mengeksplorasi berbagai simbol. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas pendidik pada saat proses belajar mengajar (Wartini et al., 2015). Pendidik memiliki peranan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme membaca permulan merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri tentang membaca permulaan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya (Guntur, 2023). Dari teori ini dapat dijelaskan bahwa kemampuan

membaca anak usia dini sebagian besar dibentuk oleh stimulus atau rangsangan dari lingkungan sekitar.

Dari simpulan di atas dijelaskan bahwa keterampilan membaca untuk membaca permulaan yang meliputi bagaimana kemampuan anak dalam membedakan kata di dengar, memahami berbagai simbol, kata yang sama dan suara atau bunyi dari huruf. Pengenalan huruf per huruf menjadi suku kata atau kata dengan menguasai aturan-aturan bahasa. Membaca permulaan yang ditujukan sebagai persiapan/kesiapan anak membaca mengandung arti bahwa secara mental anak sudah siap untuk belajar membaca. Secara natural anak usia 5-6 Tahun sudah memasuki proses tahapan membaca awal, dengan dikembangkannya membaca permulaan anak usia dini melalui metode, media, dan strategi pembelajaran yang tepat maka anak akan mampu membaca tanpa ada kesan dipaksa serta mencapai target.

2.1.2 Tahap-tahap Kemampuan Membaca Pemulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 5-6 Tahun berlangsung dalam lima tahap yaitu:

- 1) Tahap Fantasi (*Magical Stag*)
Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membalik-balik buku, membaca buku kesukaannya
- 2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Conept Stage*) Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan
- 3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stag*) Anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki

makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata serta sudah menghafal abjad.

4) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*)

Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada dilingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lai-lain.

5) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stag*) Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas, menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan. Bahan bacaan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah dibaca.

Tahap perkembangan yang memungkinkan mereka mengerti simbol-simbol dalam bahasa memberi kesempatan untuk cepat belajar dan mengasah ketajaman berpikir. Selain itu, anak sebagai pembaca awal umumnya memiliki kesadaran fonemis yang cukup baik yaitu kemampuan membedakan bunyi bahasa kemampuan ini sangat berguna dalam peroses membaca. Menurut Tarigan (1979, hlm. 12) Dalam membaca permulaan, diperlukan keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan paling awal dalam membaca. Komponen membaca permulaan menurut Tarigan adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan bentuk huruf yaitu tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.
2. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola, klausa, kalimat) yaitu unsur-unsur linguistik terdiri dari aspek yang sederhana hingga aspek yang kompleks. Contoh sederhana dari sebuah kata dapat dikembangkan menjadi suatu frase kemudian diubah menjadi kalimat selanjutnya.

3. Pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahasa tertuli yaitu ada bermacam-macam pola ejaan dan bunyi yang mampu menyuarakan bunyi dari bahan tulisan).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah awal dari proses belajar membaca. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pengenalan bacaan. Anak mulai tertarik membaca dan belajar tentang huruf, kata, dan kalimat. Keterampilan bersifat mekanik yang dianggap berada pada urutan paling rendah, terdiri dari aspek-aspek, (1) pengenalan huruf, (2) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, klausa dan kalimat), (3) pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahasa tertulis. Dengan memberikan stimulasi yang tepat, anak akan lebih siap untuk memasuki tahap membaca yang lebih lanjut dan mengembangkan kemampuan membaca permulaan yang baik.

2.1.3 Metode belajar membaca permulaan anak usia 5-6 tahun

Adapun metode belajar membaca menurut (Qomariah, 2018), menjelaskan ada empat metode pada anak usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut :

1. metode kosakata, yaitu berfokus pada pengenalan kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak diajarkan untuk mengenal huruf-huruf yang membentuk kata-kata tersebut, serta cara membacanya
2. metode suku kata, yaitu berfokus pada pengenalan suku kata, anak-anak akan diajarkan untuk mengenal suku kata-suku kata dasar, serta cara merangkainya menjadi kata.
3. Metode mengeja, yaitu berfokus pada pengenalan huruf dan cara merangkainya menjadi kata. Anak-anak akan diajarkan untuk mengenal huruf-huruf serta cara merangkainya menjadi suku kata atau kata.

4. Multi metode, yaitu menggabungkan dua kata atau lebih metode pembelajaran dalam satu waktu, seperti memperkenalkan anak-anak huruf, suku kata dan kosongan

Dengan demikian pada pembelajaran menggunakan media *pop-up book* menggunakan metode mengeja yaitu berfokus pada pengenalan huruf dan cara merangkai kata seperti anak akan diajarkan membaca suku kata menjadi kata yang ada di *pop-up book* lalu anak akan merangkai kata tersebut menggunakan papan kata bersama gambar yang telah disediakan.

2.1.4 Tujuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi dalam suatu bacaan serta memahami isi bacaan tersebut. Tujuan membaca menurut Slamet dalam (Sinha Setyastuti et al., 2022) yaitu antara lain:

1. Memupuk dan mengembangkan kemampuan anak untuk memahami dan mengenalkan cara membaca permulaan dengan benar
2. Melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa
3. Memperkenalkan dan melatih anak agar mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu
4. Melatih keterampilan anak untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar atau ditulisnya dan juga mengingatnya dengan baik
5. Melatih keterampilan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.

Menurut Santosa tujuan pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu

yang relatif singkat. Adapun menurut menurut Soejono, tujuan mengajarkan membaca permulaan pada anak adalah:

1. Mengajarkan anak pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi.
2. Melatih keterampilan anak dalam mengubah bentuk huruf menjadi bentuk suara .
3. Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca permulaan bagi anak adalah agar anak mengenali lambang-lambang bahasa kemudian menyuarakannya dengan tujuan untuk memahami isi dari lambang-lambang bahasa tersebut sebagai bekal anak saat belajar membaca tingkat lanjut.

2.2 Media Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, konsep, atau pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan memfasilitasi proses pembelajaran sehingga teriptanya lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efesien dan efektif. Selain itu anak akan tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar ketika media pembelajaran tersebut digunakan.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang memiliki kegunaan sangat besar dalam proses pembelajaran seperti mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Penggunaan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam kelas akan meminimalisir waktu yang dibutuhkan guru untuk menyampaikan isi pembelajaran (Dewanti, Handaruni, 2018). Hal ini sesuai dengan penggunaan media pembelajaran dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif,

mempercepat proses pembelajaran dan membantu anak dalam upaya memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Mengingat begitu pentingnya mengembangkan kemampuan membaca anak, maka sebagai seorang guru harus dapat mengembangkan kemampuan membaca anak sejak dini. Kegiatan membaca pada anak usia Taman Kanakkanak dapat diberikan melalui berbagai media pembelajaran. Media pembelajaran yang didesain dengan bentuk dan warna yang menarik tentunya akan lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca anak karena anak memiliki daya ketertarikan yang tinggi terhadap sesuatu yang berwarna-warni. Anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang dipelajarinya sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya. Apabila anak belajar membaca dengan media yang menarik secara visual, yang disajikan sesuai dengan metode membaca yang tepat untuk anak dan dilakukan secara konsisten, berkesinambungan, dalam suasana menyenangkan dan kondusif, maka potensi-potensi yang dimiliki oleh anak akan berkembang dengan baik.

Melalui kerucut pengalaman atau *cone of experience* diperkenalkan oleh Edgar Dale pertama kali pada tahun 1946, dalam bukunya yang berjudul *Audiovisual Methods in Teaching*, tentang metode audiovisual dalam pengajaran. Kemudian, ia merevisinya pada pencetakan kedua pada tahun 1954 dan revisi lagi pada tahun 1969. Kerucut pengalaman Edgar Dale menunjukkan pengalaman yang diperoleh dalam menggunakan media dari paling konkret (dibagian paling bawah) hingga paling abstrak (dibagian paling atas). Awalnya (1946) Dale menyebutkan kategori pengalaman sebagai berikut: (1) pengalaman langsung, pengalaman yang disengaja, (2) pengalaman yang dibuat-buat, (3) partisipasi dramatis, (4) demonstrasi, (5) kunjungan lapangan, (6)pameran, (7) gambar bergerak, (8) rekaman radio, gambar diam

(audio dengan visual gambar) (9) simbol visual, (10) simbol verbal. Dale mengklaim bahwa klasifikasinya sederhana dan berkualitas.



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale itu memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui bacaan pada media membaca permulaan. Semakin konkret kita mempelajari bahan pengajaran, contohnya melalui pengalaman langsung anak diminta melihat, menyebutkan lalu mengelompokkan kembali gambar dan bacaan semakin banyak yang diperolehnya, sebaliknya semakin abstrak kita memperoleh pengalaman, contohnya hanya mengandalkan bahasa verbal maka semakin sedikit pengalaman bacaan yang akan diperolehnya.

2.2.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan hal yang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran ini akan memudahkan anak untuk memahami materi yang dibahas dan menarik bagi anak untuk merangsang keingintahuan anak ketika belajar. Media

pembelajaran ini sangat bervariatif, menurut (Kompetensi, 2012) media belajar dibagi menjadi 3, yaitu antara lain:

1. Media Visual

Media visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan. Seperti gambar dengan menggunakan alat proyektor, poster, buku bergambar dll.

2. Media Audio

Media audio adalah suatu alat atau sumber belajar yang didalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang disajikan secara kreatif dan menarik dan ditampilkan menggunakan indera pendengaran. Seperti radio, televisi, handpone dll.

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran. Media yang menyajikan suara dan gambar.

Berdasarkan jenis media yang disebutkan di atas peneliti menyimpulkan bahwa media yang akan digunakan pada judul penelitian ini yaitu media visual dengan menyajikan gambar dan bacaan yang menarik untuk anak seperti buku timbul yaitu *pop-up book*. Selanjutnya, media visual juga memiliki karakteristik. Menurut (Handaruni, 2018) karakteristik media visual ini meliputi:

- **Bersifat konkret** – Membantu menyederhanakan konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami.
- **Menarik perhatian** – Memberikan daya tarik bagi siswa sehingga meningkatkan motivasi belajar.

- **Mempermudah pemahaman** – Visualisasi dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit.
- **Meningkatkan daya ingat** – Informasi yang disampaikan dalam bentuk visual lebih mudah diingat.

2.3 Media *Pop-Up Book*

2.3.1 Pengertian *Pop-Up Book*

Media sangatlah berfungsi dalam pembelajaran untuk memudahkan pendidik memberikan materi kepada anak. Media pembelajaran dibedakan menjadi dua dimensi dan tiga dimensi . media pembelajaran tiga dimensi yakni media terlihat nyata atau berbentuk wujud dalam gambar tiga dimensi dapat membantu peserta didik dalam memahami, membayangkan dan menganalisa wujud gambar. Salah satu media pembelajaran yang mudah digunakan ialah media *pop-up book* ialah buku ketika dibuka dapat bergerak dan timbul

Media *pop-up book* dapat diartikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda muncul dari dalam buku. Media *pop-up book* merupakan sebuah alat peraga yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya pertbaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak. Hal ini sejalan dengan (Jannah et al., 2020) yang mengemukakan bahwa *pop-up book* ialah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka menyajikan konstruksi 3 dimensi atau timbul.

Menurut (Loliyana et al., 2022) media *pop-up book* merupakan suatu media berbentuk buku yang didalamnya terdapat gambar-gambar tampak timbul. *pop-up book* apabila dibuka akan keluar gambar yang berunsur tiga dimensi sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Media *pop-up book* dapat menghubungkan konsep-konsep yang dapat

pada gambar gambar sehingga mampu membangkitkan imajinasi anak. Sedangkan menurut (Dzuana) *pop-up book* adalah sebuah buku yang mempunyai bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik,mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka (Yuniawati et al., 2022).

Pengembangan *pop-up book* ini didasarkan pada teori Edgar Dale dalam Munadzifah dalam proses pembelajarannya yaitu *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale), dimana hasil belajar seseorang berawal dari pengalaman langsung (konkret) dan melalui benda tiruan sampai lambing verbal (abstrak) yang ada dalam lingkungan kehidupan seseorang yang nyata. Media *pop-up book* ini termasuk dalam tahapan melihat gambar. Dimana pada tahap ini, anak akan melihat gambar dan membaca suku kata lalu menggabungkannya menjadi kata. Dalam media tersebut anak terlibat dalam langsung dengan guru membaca lalu menuliskan kembali di papan kata setelah itu anak akan mempersentasikan hasil pengelompokannya secara langsung dan nyata.

Berdasarkan pengertian dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media *pop-up book* merupakan media dengan peragaan 3 dimensi yang halaman-halaman dimana terdapat visualisasi maupun tampilan yang lebih menarik dimana lipatan gambar yang dipotong dan dibentuk berbagai lapisan sehingga tidak membuat pembaca jenuh dikarenakan pola gambar sesuai dengan kebutuhan anak agar memikat ketertarikan anak dan menghasilkan pembelajaran yang mudah diingat. Dalam media tersebut anak terlibat dalam langsung dengan guru membaca lalu menuliskan kembali di papan kata setelah itu anak akan mempersentasikan hasil pengelompokannya secara langsung dan nyata.

2.3.2 Teori yang Mendukung Penggunaan *Pop-Up Book* dalam Pembelajaran

Teori konstruktivisme merupakan salah satu landasan penting dalam pembelajaran modern yang menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara langsung dari guru kepada peserta didik, melainkan harus dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Menurut Piaget (1970), belajar merupakan proses aktif di mana anak mengasimilasi pengalaman baru ke dalam struktur kognitif yang sudah dimiliki, dan mengakomodasi struktur tersebut ketika menghadapi pengalaman baru yang berbeda. Dalam suatu konteks yang disebut Zona Perkembangan Proksimal (*Zone of Proximal Development/ZPD*). Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan *scaffolding* atau bantuan sementara yang secara bertahap dikurangi seiring meningkatnya kemampuan peserta didik.

Prinsip-prinsip konstruktivisme yang relevan dalam pembelajaran membaca permulaan antara lain: (1) peserta didik berperan aktif dalam membangun pengetahuan, (2) pengalaman konkret menjadi dasar pemahaman konsep, (3) pembelajaran harus bermakna dan kontekstual, serta (4) guru bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi (Suparno, 1997). Melalui prinsip-prinsip ini, anak diharapkan dapat membangun sendiri makna terhadap teks bacaan yang mereka temui melalui pengalaman langsung dan bimbingan guru. Dalam konteks pembelajaran membaca permulaan, teori konstruktivisme memberikan landasan yang kuat bagi penggunaan Media *pop-up book*. *Pop-up book* adalah media pembelajaran berbentuk buku tiga dimensi yang memiliki elemen visual dan gerak sehingga dapat menarik perhatian anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahap operasional konkret, dimana mereka lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata dan pengalaman langsung (Piaget, 1970). Oleh karena itu, penggunaan media *pop-up book* memungkinkan anak untuk belajar membaca melalui pengalaman

yang konkret dan visual. Anak dapat menghubungkan teks dengan gambar yang muncul, menyentuh serta memanipulasi elemen buku, sehingga proses mengenal huruf, kata, dan makna menjadi lebih bermakna.

Pop-up book juga memberikan stimulus visual dan kinestetik yang dapat meningkatkan motivasi dan minat baca anak. Desain yang menarik, warna yang cerah, dan elemen tiga dimensi yang bergerak menumbuhkan rasa ingin tahu serta kegembiraan dalam belajar membaca. Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan pentingnya pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna (Hosnan, 2014). Dengan demikian, penggunaan *pop-up book* dalam pembelajaran membaca permulaan tidak hanya membantu anak mengenal huruf dan kata, tetapi juga mendorong mereka untuk membangun makna dan pemahaman isi bacaan secara aktif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme mendukung penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran membaca permulaan karena keduanya menekankan peran aktif peserta didik, pengalaman konkret, dan interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. *Pop-up book* berfungsi sebagai media pembelajaran yang memungkinkan anak belajar membaca secara kontekstual, kreatif, dan menyenangkan, sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif mereka.

2.3.3 Manfaat *Pop-Up Book* dalam Pembelajaran

Media *pop-up book* memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Media ini akan membuat pengalaman membaca cerita anak dengan gambar tiga dimensi, sehingga dapat membuat pembaca menjadi lebih tertarik akan media ini. Menurut (Izzah & Setiawan, 2023) media *pop up book* memiliki beberapa manfaat yaitu antara lain:

1. **Meningkatkan motivasi belajar** melalui tampilan visual yang menarik dan interaktif.
2. **Mempermudah pemahaman konsep** karena ilustrasi 3D membantu memperjelas informasi.
3. **Meningkatkan daya ingat siswa** dengan kombinasi teks dan gambar yang lebih mudah diingat.
4. **Mengembangkan kreativitas dan imajinasi** siswa melalui eksplorasi visual dan interaksi dengan buku.
5. **Mengakomodasi berbagai gaya belajar**, terutama bagi siswa yang lebih responsif terhadap media visual dan kinestetik.

Dengan demikian, banyaknya manfaat media *pop-up book* yang telah dijelaskan. Diharapkan pendidik dapat menggunakan media ini untuk membantu proses pembelajaran agar tidak membosankan. Selain menarik, media ini juga mudah digunakan sehingga dapat membuat anak terlibat langsung dalam pembelajaran.

2.3.4 Jenis-Jenis *Pop-Up Book* dalam Pembelajaran

Media *pop-up book* memiliki banyak variasi. Hal ini dapat memudahkan pendidik untuk menyediakan media ini dalam proses pembelajaran sesuai dengan tema yang akan dibahas. Menurut (Setiyanigrum, 2020) jenis-jenis media *pop-up book* ini antara lain yaitu:

1. *Layered Pop-Up*

Jenis ini menggunakan lapisan yang bertumpuk untuk menciptakan efek tiga dimensi.

2. *Flap Pop-Up*

Jenis ini memiliki bagian yang dapat dibuka untuk menampilkan informasi tambahan.

3. *Rotating Pop-Up*

Jenis ini dilengkapi dengan bagian yang bisa diputar untuk menampilkan berbagai gambar atau teks.

4. *Pull-Tab Pop-Up*

Jenis ini menggunakan tab yang bisa ditarik untuk mengubah tampilan visual buku.

Berdasarkan paparan di atas peneliti menggunakan media *pop-up book* jenis media *flap pop-up*. Media ini dapat digunakan untuk menyampaikan cerita atau materi pembelajaran. Dalam media ini terdapat sebuah kata atau kalimat menarik yang dibuat untuk memperjelas dari gambar yang tertera dalam buku tersebut. Oleh karena itu, media *pop-up book* ini dapat menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia dini

2.4 Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca anak permulaan mempunyai dampak besar pada perkembangan anak, membaca merupakan proses awal anak dalam mengenal lambang bunyi bahasa, mengerti huruf-huruf dan kata-kata. Kemampuan membaca permulaan ini, dipusatkan pada kemampuan mereka untuk memahami bentuk dan bunyi huruf abjad, mengenalkan dan membedakan vokal dan konsonan, meningkatkan kosa kata dan struktur kata dan akhirnya anak memahami bahwa setiap huruf memiliki bentuk dan makna arti yang berbeda.

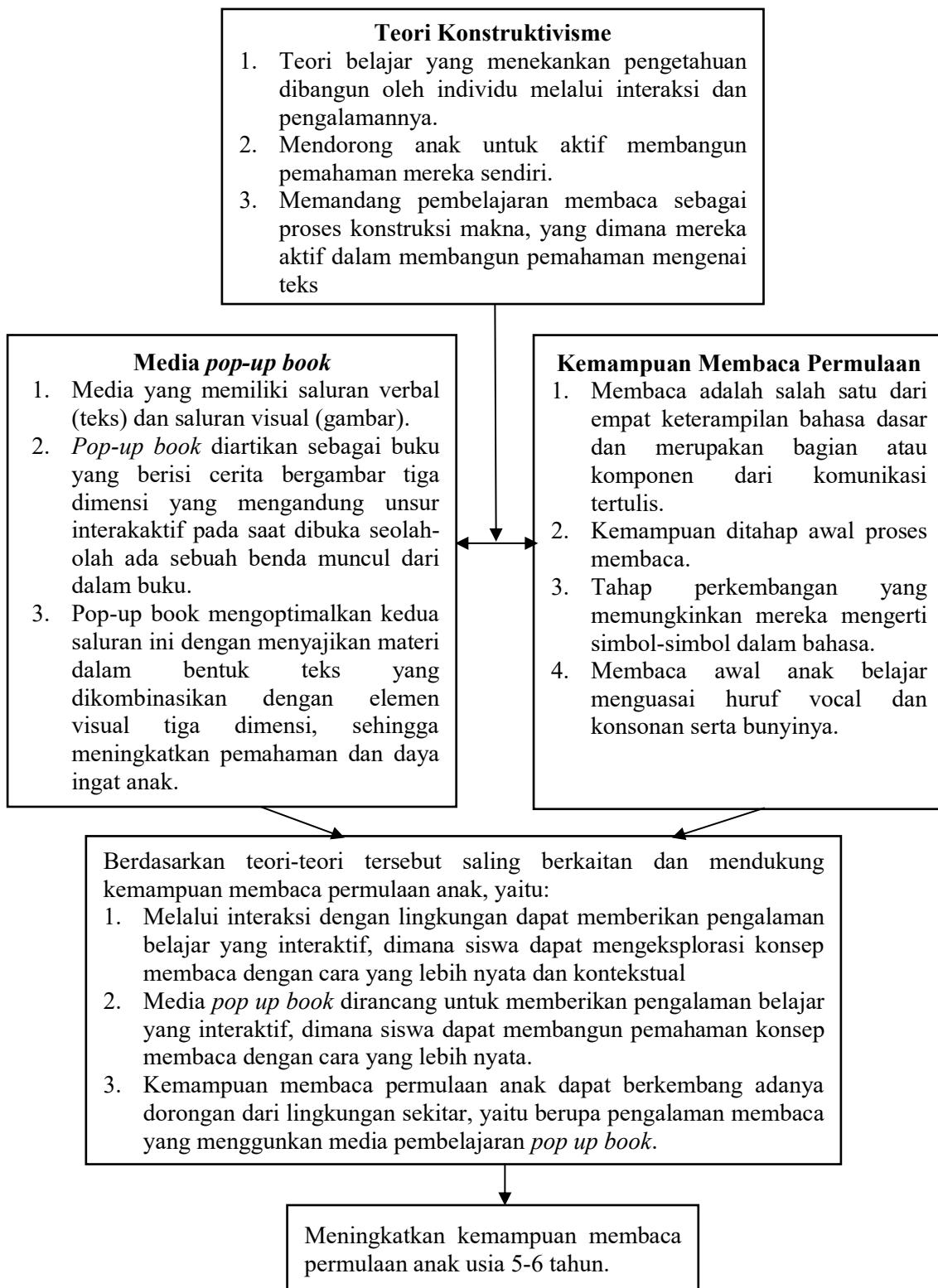
Membaca dapat diajarkan dengan berbagai macam benda atau media yang terdapat disekeliling kita. Guru-guru yang anak di TK Ummul Mu'Miniin ini sudah mencoba untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan berbagai metode yang digunakan seperti membaca kalimat yang telah dituliskan guru dipapan tulis, menyusun kalimat sesuai dengan gambar dan berbagai kegiatan sentra.

Kurang adanya ketertarikan anak dalam membaca, anak beranggapan bahwa belajar membaca sulit dan tidak jarang anak mudah menyerah untuk belajar membaca. Permasalahan yang sering terjadi dalam media pembelajaran yang belum mendukung anak untuk belajar membaca terkadang kurang menarik

sehingga anak tidak termotivasi untuk belajar membaca. Kegiatan membaca juga membaca secara langsung pada buku bacaan, kegiatan tersebut membuat anak mudah bosan dengan tidak adanya peran aktif anak hanya mengikuti bacaan yang ditunjuk oleh guru.

Dengan digunakan media *pop-up book* sebagai media pembelajaran yang menarik diharapkan dapat meningkatkan anak membaca permulaan sebagai pondasi dasar menuju sekolah dasar. Media ini terdapat gambar dan bacaan halaman halaman yang berbeda sehingga anak akan semakin penasaran untuk halaman berikutnya ini akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan untuk anak sehingga dapat meningkatkan pemahaman anak dalam pembelajaran membaca permulaan. Media ini juga akan memberikan pengalaman langsung dan interaksi antara anak, guru dan teman akan sangat menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan yaitu:

Ha : Ada pengaruh menggunakan media *Pop-Up Book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 Tahun di Tk Ummul Mu'miniin 1 Bandar Lampung.

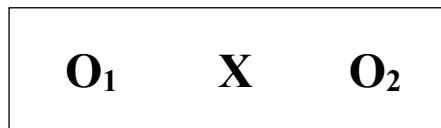
III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Jenis ini digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis serta data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka. Dengan metode yang digunakan yaitu metode quasi-eksperimen, dikarenakan penelitian quasi-eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode quasi-eksperimen ini digunakan untuk mengetahui pengaruh media *pop-up book* terhadap membaca permulaan pada anak usia 5-6 Tahun.

Sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one grup pretest-posttest design*. Desain ini dilakukan pada satu kelas saja tanpa kelas pembanding dengan memberikan *pre treatment* (sebelum perlakuan) dan *post treatment* (sesudah perlakuan) pada kelompok tersebut. Hal ini dilakukan untuk melihat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media *pop-up book* terhadap ada tidaknya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Sehingga hasilnya dapat dibandingkan dan untuk menemukan pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap membaca permulaan anak usia 5-6 Tahun

Desain *One Group Pretest-Posttest* pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 3. Rumus *One Group Pretest-Posttest*

Keterangan :

- O1 : Sebelum diberi perlakuan (*Pre Treatment*)
- O2 : Setelah diberi perlakuan (*Post Treatment*)
- X : Perlakuan penggunaan media *Pop-Up Book* (*Treatment*)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Ummul Mu'minin 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2025/2026 pada kelompok B (5-6 Tahun). Alasan peneliti memilih lembaga tersebut yaitu dikarenakan menurut hasil observasi pra penelitian, pada kelompok B ini terdapat anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang berbeda-beda, terdapat anak yang sudah dapat membaca permulaan tetapi juga terdapat anak yang belum berkembang. Selain itu, di lembaga tersebut juga belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan perkembangan membaca permulaan anak. Oleh karena itu, lembaga ini dipilih sebagai tempat penelitian.

3.3 Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Mu'min 1 Bandar Lampung yang berjumlah 25 anak.

2. Sampel

Menurut Arikunto menyatakan sampel adalah sebagian objek kecil yang ada dipopulasi dianggap dapat mewakili populasi penelitian yang dilakukan (Arikunto, 2013). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel purposive sampling. Purposive sampling adalah pemilihan sampel yang didasari dari ciri-ciri atau sifat-

sifat tertentu yang bersangkutan dengan ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Creswell, 2016). Maka dari itu peneliti menggunakan sampel sebanyak 16 anak dari kelas B1 dengan kriteria 8 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Pembuatan kisi-kisi Instrumen penelitian.
 - b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Harian (RPPH) dengan menggunakan media *pop-up book*
 - c. Pembuatan lembar observasi atau pedoman observasi
 - d. Membuat rubik penilaian yang digunakan sebagai acuan pada saat pemberian skor
 - e. Mempersiapkan media gambar atau alat pembelajaran berupa media *pop-up book* yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
2. Tahap Pengumpulan data
 - a. Pertemuan dilakukan sebanyak masing-masing 4 kali pertemuan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan
 - b. Pemberian *pre-treatment* oleh peneliti pada kelas eksperimen tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum dilakukan *treatment* dengan cara pengamatan pada saat diberi perlakuan
 - c. Pemberian *treatment* sebanyak 4 kali pertemuan menggunakan media pembelajaran yang sudah disiapkan
 - d. Setelah diberikan *treatment*, peneliti mengadakan pemberian *Posttest* pada kelas eksperimen. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan anak sesudah dilakukan *treatment*.
3. Tahap Akhir
 - a. Pengolahan dan analisis data dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh melalui instrumen penelitian dan lembar observasi.
 - b. Membuat laporan dari hasil penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu:

- a. Variabel bebas/*independent variable* (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu media *pop-up book*.
- b. Variabel terikat/*dependent variable* (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

3.6 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Media *pop-up book* (X)

Media *pop-up book* adalah suatu media visual gambar sungguhan yang di dalam media tersebut buku dengan gambar karakteristik timbul, bentuknya yang menarik anak usia dini dengan desain warna dan gambar yang menarik, disetiap lembar terdapat gambar dan kalimat yang berbeda-beda sesuai dengan tema dari media tersebut.

b. Kemampuan Membaca Permulaan (Y)

Membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang diberikan secara bertahap mencangkup memahami, mengenali dan membaca teks tertulis, kemampuan membaca permulaan juga melibatkan kemampuan untuk membaca huruf vokal dan konsonan, menyambungkannya dengan suku kata, dan memaham makna dari tulisan dengan benar dan tepat.

2. Definisi Oprasional

a. Media *pop-up book* (X)

Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang termasuk dalam media visual, media *pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur dimensi yang meliputi indikator yaitu, bentuk media *pop-up book*, isi dari media *pop-up book*, interaksi antara guru dan anak penggunaan media *pop-up book*

b. Kemampuan Membaca Permulaan (Y)

Kemampuan membaca permulaan adalah tahapan awal dari proses belajar membaca, pada tahap ini anak mulai belajar untuk memperoleh suku kata dan menggabungkannya menjadi kata, membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana dan mengenal huruf vokal dan konsonan. Dengan mengajarkan seperti pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, frase, kata, kalimat) dan memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu observasi terhadap kelibatan anak dalam aktivitas penggunaan media *pop-up book* dan observasi kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 Tahun. Untuk membantu observasi peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan instrumen penelitian yang berisi indikator yang perlu diobservasi untuk memaksimalkan hasil observasi. Observasi ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung, baik sebelum *treatment* dan sesudah *treatment*, melalui lembar observasi.

3.8 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena atau kemampuan membaca permulaan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah observasi dengan bentuk checklist yang akan dikonversikan ke dalam bentuk angka. Skala penilaian menggunakan 4 skala likert dengan kategori penilaian sebagai berikut :

Skala (1) BB : Belum Berkembang

Skala (2) MB : Mulai Berkembang

Skala (3) BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Skala (4) BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran

Dimensi	No.	Indikator
Bentuk media <i>pop-up book</i>	1.	Media <i>pop-up book</i> dibuat dengan ukuran yang terlihat jelas oleh anak
	2.	Media <i>pop-up book</i> mudah digunakan oleh anak dan guru
	3.	Judul pada media <i>pop-up book</i> sama dengan yang ada didalam nya
Isi pada media <i>pop-up book</i>	4.	Gambar yang ada didalam media <i>pop-up book</i> terlihat jelas dan berwarna
	5.	Halaman pada media <i>pop-up book</i> mudah dibuka oleh anak
	6.	Tulisan didalam media <i>pop-up book</i> terlihat jelas oleh anak
Penggunaan media <i>pop-up book</i>	7.	Media <i>pop-up book</i> dapat digunakan dalam waktu yang lama
	8.	Media <i>pop-up book</i> bisa digunakan untuk pembelajaran sesuai tema yang diberikan

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Dimensi	No.	Indikator
Pengenalan bentuk huruf	1.	Anak dapat menyebutkan huruf dari a-z
	2.	Anak dapat menyebutkan huruf – huruf vokal (a,i,u,e,o)
	3.	Anak dapat menyebutkan huruf – huruf konsonan (b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t, v,w,x,y,z)
Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/ frase/ pola/ kata/ kalimat)	4.	Anak mampu membedakan huruf awalan yang sama seperti “ capung ” dan “ cacing ”
	5.	Anak dapat melafalkan kata seperti “ a/ye/ay/m ” menjadi ayam
	6.	Anak mampu melafalkan bentuk huruf seperti ‘a’b’c’d’e’f’g’h yang dilafalkan sebagai “a”be”ce”de”e”ef”ge”ha
	7.	Anak mampu membaca kata yang tertera pada gambar atau huruf
	8.	Anak mampu mengenal bunyi huruf awal dari nama-nama hewan yang ada pada buku
	9.	Anak dapat menyusun huruf menjadi sebuah kata sesuai yang ada pada buku
	10.	Anak anak mampu menyebutkan huruf pada kata tanpa tersendat-sendat
	11.	Anak mampu memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf
	12.	Anak mampu melakukan kegiatan dengan mencocokan gambar, huruf dan kata di papan media
Memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf	13.	Anak dapat menyebutkan kembali huruf dan

	bacaan yang sesuai dengan lantang di depan kelas menggunakan papan media
14.	Anak dapat menyebutkan kembali huruf dan kata yang berbeda seperti disebutkan oleh guru
15.	Anak dapat menyusun dan membedakan gambar huruf serta kata secara bergantian oleh teman

3.9 Analisis Uji instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengukuran yang dilakukan untuk menunjukkan tingkat keabsahan suatu alat ukur. Uji validitas dilakukan untuk melihat alat instrumen penelitian yang digunakan tersebut valid atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas isi (*Content Validity*) yang akan diujikan kepada dosen ahli dan uji lapangan. Pengujian validitas isi dapat dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen dengan variabel yang akan diteliti serta memiliki indikator sebagai tolak ukur. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan meminta pertimbangan dosen ahli sebagai analisis apakah instrumen sudah bisa digunakan atau masih ada perbaikan sebelum dilakukan uji lapangan. Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan menvalidasi isi dari kisi-kisi instrumen penilaian terhadap kesesuaian indikator pada setiap variabel yang akan diteliti. Kemudian, untuk membantu menghitung uji validitas peneliti menggunakan SPSS for Windows versi 26. Pengujian validitas butir item ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebuah instrumen jika digunakan berulang kali untuk mengukur data hasilnya akan sama atau akurat. Konsep ini sesuai dengan yang dikatakan Arikunto dalam (Hidayah, 2018) bahwa reliabilitas merupakan instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Penerapan

pengamatan yang sesuai itu dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh pengamat untuk melihat suatu sasaran yang berhubungan dengan benda diam atau proses. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik formula *Alpha Croanbach* (Arikunto, 2002) yang dihitung menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic 26*.

$$r_i = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Gambar 4. Rumus Alpha Croanbach

Keterangan:

- | | |
|-------------------|--|
| r_{11} | = reliabilitas yang dicari |
| k | = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal |
| $\sum \sigma_b^2$ | = jumlah varians skor tiap-tiap item |
| σ_t^2 | = varians total |

Penghitungan uji reliabilitas ini dibantu dengan program IBM SPSS *Statistic 26*, yang pengklasifikasian kriterianya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Kriteria Reliabilitas

Rentang Koefisien	Kriteria
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Adapun Dasar Keputusan dalam Uji Reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.10 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode sistematis untuk mengolah data menjadi informasi yang bermakna. Dengan demikian, karakteristik data dapat dipahami dengan lebih baik dan dapat digunakan untuk menemukan solusi atas permasalahan penelitian. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik non parametrik. Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon signed rank* menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 26* untuk membandingkan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Sebelum melakukan uji *Wilcoxon signed rank*, data yang telah diperoleh dihitung terlebih dahulu menggunakan rumus *N-Gain*.

1. Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* digunakan untuk melihat seberapa banyak perbedaan atau peningkatan dari nilai rata-rata *pre treatment* dengan *post treatment* perkembangan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui seberapa jauh pengaruh media *pop up book* yang telah dilakukan oleh peneliti. Perhitungan uji *N-Gain* menggunakan rumus di bawah ini:

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Gambar 5. Rumus *N-Gain*

Untuk mempermudah menghitung nilai *N-Gain*, peneliti menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 26*, dengan kriteria kategori pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Kriteria Skor *N-Gain*

Skor <i>N-Gain</i>	Interpretasi
$0.00 < g < 0.3$	Rendah
$0.3 < g < 0.7$	Sedang
$0.70 < g < 1.00$	tinggi

2. Uji *Wilcoxon Signed Rank*

Uji *Wilcoxon signed rank* merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk melihat pengaruh dengan membandingkan dua kelompok data yang tidak berdistribusi normal. Alasan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank* dalam penelitian ini dikarenakan jumlah sampel yang sedikit dan hanya melihat perbandingan satu kelas (Cooper et al., 2014). Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji *Wilcoxon sign rank test* sebagai berikut:

- Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan.
- Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Ummul Mu'miniin 1 Teluk Betung Timur Bandar Lampung terhadap anak usia 5-6 tahun, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media *pop-up book* memiliki pengaruh yang singnifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Media *pop-up book* ini berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan menarik perhatian anak, sehingga mendorong anak-anak untuk terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran. Melalui media *pop-up book* juga membangun hubungan interaksi antara guru dan teman sebaya.

Penerapan pembelajaran menggunakan media *pop-up book* mampu meningkatkan membaca permulaan anak dalam mengenal huruf, pengucapan suku kata, dan penyusunan kata sederhana, sehingga mendukung perkembangan membaca permulaan. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata anak sebelum dan sesudah perlakuan dengan media *pop-up book*, yang diukur melalui *pretes* dan *posttest*. Dengan demikian hasil menunjukkan adanya pengaruh positif antara media *pop-up book* yang dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Ummul Mu'miniin1 Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh yaitu penggunaan permainan roda putar huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Ummul Mu'miniin 1, maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya:

3. Kepala sekolah

Diharapkan sekolah meningkatkan lebih banyak fasilitas media untuk kegiatan pembelajaran serta meningkatkan kualitas dalam aspek perkembangan bahasa pada anak, hal ini karena media pembelajaran yang menarik dapat memberikan stimulasi yang berdampak positif pada perkembangan kemampuan membaca pada anak.

4. Guru

Sebagai masukan dalam upaya mengembangkan media yang kreatif, menarik dan sesuai dengan karakteristik anak, serta menerapkan pembelajaran sambil bermain menggunakan media yang menarik dan lebih inovatif sehingga anak merasa senang dan tertarik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga informasi yang akan disampaikan dapat diterima oleh anak dan bermakna bagi anak.

3. Peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang penggunaan media *pop-up book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan juga bermanfaat bagi peneliti mengembangkan aspek kemampuan anak lainnya dengan melibatkan anak untuk berbuat mengerjakan hal yang nyata sehingga kemampuan anak akan tersimulasikan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J., & Pangastuti, R. (2020). Perkembangan Bahasa pada Anak Speechdelay. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.572>
- Dewanti, Handaruni, D. (2018). Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221–224.
- Fajrin, N. N. (2020). Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan treechart pada murid cerebral palsy tipe spastik kelas II SLB YPKS bajeng kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 4.
- Fauziah, H., & Hidayat, M. T. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Belajar "Ayo Belajar Membaca" dan "Marbel Membaca" pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4825–4832. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2944>
- Harianto, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Herlina, S. E. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5, 1–342.
- Izzah, A. N., & Setiawan, D. (2023). Penggunaan Media Pop Up Book sebagai Media Belajar yang Menyenangkan di Rumah dalam Inovasi Pembelajaran SD Kelas Rendah. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 86–92. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/view/1119>
- Jannah, A. R., Hamid, L., (2020). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuanmembaca Pada Anak Usia Dini. *Wutsqo Jurnal Ilmu*, 1(2), 1–17. <https://ejournal.stit-alhidayah.ac.id/index.php/jurnalalurwatulwutsqo/article/view/10>
- Kompetensi, S. (2012). *Jenis - Jenis Media Pembelajaran*. 1–5.
- Kurniawati, A. B. (2011). Hubungan Kondisi Keaksaraan Keluarga dan Motifasi Membaca dengan Kemampuan Membaca Pernulaan. *Jurnal Pendidikan Usia*

- Dini, 7(1), 1–16.*
- Kurniawati, A. B., Nawangsasi, D., & Nopiana. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Big Book Bagi Guru PAUD/TK di Kota Bandar Lampung Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan, 1(01)*, 38–44. <https://doi.org/10.23960/jpmip.v1i01.56>
- Loliyana, L., Anggraini, D. T., & Efendi, U. (2022). Penggunaan Media Pop-Up Book terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas I SD. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 9(1)*, 19–30. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.9602>
- Muhammad guntur, D. (2023). *pengembangan bahasa anak usia dini*. Selat Media Patners. https://books.google.co.id/books?id=-HDKEAAAQBAJ&pg=PA4&dq=teori+perkembangan+bahasa&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjIkoag6d6LAXVEUGwGHfewDiIQ6wF6BAGLEAU#v=onepage&q=teori perkembangan bahasa&f=false
- Nabila, R., Utami, D. T., Alucyana, A., Yunita, Y., Ramadani, P., Rizka, N., & Novitasari, Y. (2023). Rotating Alfabet untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(5)*, 6453–6462. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5454>
- Nurtiani, A. T., & Simatupang, Y. J. R. (2022). Penerapan Media Pop Up Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelompok B Di Tk Al-Kawanad. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, 3(2)*.
- Purba, H. M., Sakinah Zainuri, H., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-Aspek Membaca dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa, 2(3)*, 177–193. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3>
- Qomariah, N. (2018). Strategi Pembelajaran Membaca Awal Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Melalui Pendekatan Sentra dan Lingkaran. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam, 5(2)*, 159–170. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i2.834>
- Sari, H. M., Uswatun, D. A., Amalia, A. R., Mariam, S., & Yohana, E. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu, 6(5)*, 7707–7715. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3557>
- Setiyanigrum, R. (2020). Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020, 2016, 2016–2020*.
- Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 1

- Munggung, Karangdowo, Klaten, Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(1), 32–42.
- Suryono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pengajaran: Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Susanti, S. M., Hartati, & Ekaria, W. O. (2023). Pengenalan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Anak Usia Dini di TK Al-Qur'an. *Journal of Human and Education*, 3(2), 150–154.
- Syifa Faujiah, L. I. M. & M. U. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada pelajaran bahasa indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 165–169.
<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1294>
<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1294/890>
- Vitriani, D., Nisa, A. F., Nurhayati, S., Rukmi, D. A., & Yustina, A. (2023). Implementasi Pendekatan Konstruktivisme pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 88–101.
- Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. (*JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 4(1), 43–62.
<https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.10940>
- Wartini, Y., Syamsiati, & Kresnadi, H. (2015). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode struktural analitik sintetik di kelas I sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 53(9), 113–189.
- Yanuars, R., Octrianty, E., & Afgani, S. N. Al. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Menggunakan Media Papan Flanel. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, September*, 55–60.
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/349/314>
- Yuniawati, E., Anggrasari, L. A., & Sholikhah, O. H. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pop-Up Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Di SDN Se-Wonokerto. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 347–355.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/2742/2095>
- Zubaidah, & Enny. (2004). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangannya di sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, XXII(3), 459–479.